

**ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN TERPADU AL MUMTAZ
KECAMATAN PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Muhammad Nur Rohman
NIM 12240047

Pembimbing:

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si
NIP 196902272003121001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nur Rohman
NIM : 12240047
Judul Skripsi : Analisis Swot Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz
Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2016

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2017



Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Mrs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 196701041993031003

Pembimbing

M. Toriq Nurmafiansyah, S.Ag, M.Si
NIP. 196902272003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Rohman

NIM : 12240047

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Analisis Swot Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang Penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka Penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2017



Yang menyatakan,

Muhammad Nur Rohman
NIM.12240047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Al-Shaff: 4)¹*



¹Al-Qur'an, 61:4. Semua terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, Alhidayah, Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka (Jakarta: Kalim, 2010)

KATA PENGANTAR



Puji Syukur dan Alhamdulillah senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan hidayah dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat dan salam tetap tercurahkan ke junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Dengan kelancaran dan perjuangan yang tak sedikit, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul D.I. Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sajana strata satu di bidang Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan serta bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ma., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan selama masa

kuliah di Jurusan Manajemen Dakwah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Hj. Tedjowati, S.H. selaku staf TU Jurusan Manajemen dakwah yang telah berperan banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen jurusan Manajemen Dakwah, khususnya Manajemen Lembaga Keuangan Islam yang telah membagikan ilmu, wawasan dan pengalaman baru selama hampir empat tahun ini.
7. Bapak, Ibu tercinta saya yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga dalam mengasuh dan mendidiku serta mengupayakan yang terbaik untuk putra dan adik bungsunya. Terimakasih do'a dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat saya Amin, Bowo, Hermawan, Pravi, Raya, Aa', Doni, Naufal, Aqsho yang selalu mendukung, mendo'akan dan membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman "ARMADA 2012" yang telah memberikan kebersamaan seperti keluarga selama hampir empat tahun ini baik suka maupun duka.
10. Ayah Sunarman, Bunda Iik, Mas Iful, Mbak Ainun, Rima, Salma yang terus memberikan semangat.
11. Kyai Mohamad Khoeron Marzuqi, S.Ag yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada Penulis maupun pembaca khususnya para mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kemudahan bagi kita. *Amin ya Robbal'alam.*

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Penulis,

Muhammad Nur Rohman

NIM.12240047

ABSTRAK

Muhammad Nur Rohman (12240047). 2016. Skripsi Manajemen Dakwah. Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul D.I. Yogyakarta.

Latar Belakang dari penelitian ini adalah keberadaan Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz yang berdiri pada tahun 2008 dan terus berkembang sampai saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengenalisa Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor strategi yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz serta peluang dan ancaman yang muncul dan menentukan strategi yang cocok diterapkan di dalam pondok pesantren. Dengan adanya analisis ini pondok pesantren dapat mengetahui sejauh mana perkembangannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode ini peneliti dapat mencari sumber data yang lebih mendalam dan lebih akurat dalam penyusunan skripsi ini. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz untuk mengetahui kebenaran sumber data penelitian.

Berdasarkan Analisis SWOT yang dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz diperoleh nilai IFAS 2,72, nilai EFAS 2,30 dan nilai SFAS 3,40. Sedangkan matrik IE berada pada kuadran V yaitu menjaga dan mempertahankan. Dengan menjaga dan mempertahankan semua yang dimiliki, pondok pesantren dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pondok pesantren lain. Tahap analisis SWOT untuk mengetahui rekomendasi yang bisa digunakan Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz yaitu dengan menggunakan Matrik SWOT dan diperoleh Strategi SO.

Kata Kunci: Analisis SWOT dan Pondok Pesantren Al Mumtaz.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan satu titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	h	h (dengan satu titik di bawah)
خ	khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan satu titik di atas)

ر	rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	d (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	z (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-

ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
ه	hā'	H	-
و	Wāwu	W	-
ء	Hamzah	ʾ	apostrof, (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut: Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

b. Vokal Rangkap

1) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2) Fathah + wāwu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh:

قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

4. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

a. *Tā' marbūṭah* hidup

Tā' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatha, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madinatul Munawaroh.

b. *Tā' marbūṭah* mati

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya “*h*”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: طَّلْحَة = *ṭalhah*

- c. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/

Contoh: - روضة الجنة - *raudatuh al-jannah*

5. Syaddah (Tyasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - *robbana* نعم - *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “*al*”. Namun, dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل – ar-rajul

السيدة - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qolam الجلال – al-jalalu

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ – syai’

امرت --umirtu

النؤ - an-nau’u

تاخذون - ta’khudun

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وان الله لهو

Wa Innallaha lahuwa khair ar-raziqin
atau *Wa innallah lahuwa khairur-raziqin.*

هدير الرازقين

فأوفوا

Fa'afufu al-kaila wa al-mizana atau
Fa'auful-kaila wal-mizana.

الكيل

والميزان

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR GRAFIK.....	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	34
I. Kerangka Berfikir.....	35

BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TERPADU AL MUMTAZ

A. Sejarah Pondok Pesantren Al Mumtaz.....	36
B. Ide Dasar Pendirian Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	37
C. Visi, Misi, Semboyan dan Motto.....	39
D. Tujuan.....	40
E. Struktur Organisasi.....	40
F. Kurikulum Pembelajaran.....	41
G. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	44

BAB III: ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN

AL MUMTAZ

A. Pengembangan Pondok Pesantren Al Mumtaz.....	48
1. Kebijakan Mutu	48
2. Target Out Put.....	49
3. <i>Entrepreneur</i>	50
4. Pembagian Lokasi Pondok Pesantren	51
5. Sistem Promosi Pondok Pesantren	52
6. Santri.....	54
7. Pemanfaatan mahasiswa sebagai tenaga pengajar	56
8. Mendatangkan fasilitator/ ahli	57
B. Hambatan Pengembangan Pondok pesantren.....	57
1. Bidang SDM	57
2. Biaya untuk pengembangan pondok pesantren	58
3. Kurangnya fasilitas	58
4. Brand/merk	58
5. Kegiatan <i>entrepreneur</i> di pondok pesantren lain.....	59
6. Sistem <i>monitoring</i> /pengawasan permodalan	59
7. Proses pengurusan izin edar yang sulit.....	60
C. Tinjauan Analisis SWOT	60
1. Analisis SWOT Pondok Pesantren Al Mumtaz.....	60
2. Penerapan Matrik IFAS, Matrik EFAS, Matrik SFAS, Matrik SWOT, dan Matrik IE.....	62

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Diagram Matrik SWOT	16
Tabel 2. Kegiatan Pendidikan dan Keterampilan.....	45
Tabel 3. Kegiatan Pengembangan Santri	46
Tabel 4. IFAS Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	62
Tabel 5. EFAS Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz	65
Tabel 6. SFAS Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	68
Tabel 7. Matrik SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Matrik IE	17
Gambar 2. Triangulasi Data	33
Gambar 3. Triangulasi Sumber	33
Gambar 4. Matrik IE Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	72



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	35
Bagan 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	40



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik Data Santri dan Pengabdian Diri Tahun 2012-2015 56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian skripsi ini berjudul “Analisis Swot Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016”. Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penting kiranya penyusun memberikan batasan dan penegasan judul tersebut:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).¹ Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).²

¹Wikipedia, Analisis Swot, https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT, diakses pada tanggal 7 April 2016.

²Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia, Edisi ke-15, 2008), hlm. 19.

Dari definisi di atas yang dimaksud Analisis SWOT pada penelitian ini adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu pondok pesantren. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan peluang suatu pondok pesantren agar dapat dimaksimalkan, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang timbul.

2. Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul D.I. Yogyakarta

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.³

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz yang beralamat di Jalan Jogja-Wonosari Km. 25 Kerjan, Beji, Patuk, Gunungkidul Yogyakarta adalah pondok pesantren berbasis *entrepreneur* dan *tahfidz*. Pondok Pesantren Al Mumtaz sebagai penggembleng keagamaan dan akhlakul karimah. Untuk menunjang kemajuan dilandasi dengan IT dan *entrepreneur* (wirausaha). Dengan itu dijabarkan dalam pelaksanaan yayasan ini dengan mengacu pada empat pilar utama yaitu: pendidikan agama yang kuat; penguasaan

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses pada tanggal 16 Mei 2016.

bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris); *Akhlaqul Karimah*; kewirausahaan dan penguasaan IT (Informasi Teknologi).⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas yang dimaksud dengan “Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul D.I. Yogyakarta” dalam penelitian skripsi ini adalah menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul pada proses perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul D.I. Yogyakarta dengan menggunakan analisis SWOT.

B. Latar Belakang Masalah

Jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.⁵

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pengembangan agama Islam terutama di wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya, Pondok Pesantren merupakan Lembaga

⁴<http://ponpesalmumtaz.blogspot.co.id/2015/12/pondok-pesantren-terpadu-al-mumtaz.html>, diakses pada tanggal 29 September 2016.

⁵M Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm.1.

Pendidikan tertua di Indonesia, sehingga keberadaanya sangat mengakar dan berpengaruh ditengah masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia.⁶

Pada masa sekarang pondok pesantren mulai berbenah dan mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren tidak hanya membekali para santrinya dengan ilmu-ilmu Islam melainkan juga membekali ilmu-ilmu umum. Hal ini bertujuan agar para santri selain menguasai ilmu-ilmu Islam tetapi juga bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz adalah salah satu pondok pesantren yang berkembang di daerah Yogyakarta. Pondok pesantren yang berdiri dan dibawah asuhan beliau Abah Kyai Mohammad Khoeron Marzuqi, S.Ag, memadukan program pesantren salaf dengan lembaga formal mulai dari RA, MI, MTs dan MA Plus, juga memadukan dengan manajemen modern yang didukung dengan program *entrepreneur*, yaitu program jurusan pelatihan dan praktik wirausaha. Produk yang dihasilkan antara lain deterjen, snack seperti SOPE (sosis tempe) dan SOHU (sosis tahu), ROTAZ (roti Al Mumtaz), *brownies*, ATAZ (air mineral Al Mumtaz). Semua itu dimaksudkan untuk membentengi santri dari racun yang melanda pemuda-pemudi Indonesia, yaitu dekadensi moral, miskin skill, dan kaya gengsi. Oleh Karena Itu, Al-Mumtaz berusaha untuk menciptakan output santri yang pintar mengaji, punya etos

⁶<http://www.menlh.go.id/tiga-peran-pesantren-dalam-pendidikan-dan-pelestarian-lingkungan/>, diakses pada tanggal 9 April 2016.

kerja tinggi dan berprestasi.⁷ Di samping pendirian dan proses perkembangannya, podok pesantren ini pasti mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman.

Dalam hal ini, Analisis SWOT sebagai metode identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁸ Metode analisis SWOT ini di rasa tepat untuk digunakan dalam proses penelitian ini, karena pada dasarnya suatu lembaga mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang muncul dalam proses perkembangannya. Untuk itu peneliti mengambil judul “Analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz?
2. Bagaimana hasil analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz?

⁷<http://ponpesalmumtaz.blogspot.co.id/>, diakses pada tanggal 29 September 2016.

⁸Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis...hlm.19.

3. Berdasarkan analisis SWOT apa saja rekomendasi strategi untuk Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Peneliti ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.
- b. Untuk mengetahui hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan pada pondok pesantren.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin lebih dalam lagi mengetahui tentang strategi pengembangan pondok pesantren.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz untuk menentukan kebijakan-kebijakan proses pengembangan pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelaahan terhadap bahan-bahan kepustakaan, ada beberapa penelitian dan kajian yang bisa dijadikan bahan referensi bagi penulis diantaranya:

1. Nihayatul Wahidah. Skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah, Tembalang Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)*” menerangkan strategi pengembangan yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah oleh pengasuh melalui program-program kegiatan yang bersifat pendidikan dan pelatihan. Sedangkan hasil dari analisis SWOT menggunakan Matrik SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu:
 - a. Meningkatkan pelatihan berwirausaha bagi anak asuh, salah satunya dengan melibatkan mereka pada kerjasama sebagai mitra bisnis antara pihak panti dan pengusaha/perusahaan lain
 - b. Meningkatkan kedisiplinan dan pelatihan kemandirian pada anak asuh.
 - c. Menambah tenaga pengurus atau pengajar agar hasil kinerjanya lebih maksimal
 - d. Sosialisasi panti asuhan pada masyarakat.⁹

⁹Nihayatul Wahidah, *Strategi Pengembangan Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah, Tembalang Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

2. Riska Prihadiyanti. Skripsi yang berjudul “*Analisis Swot Koperasi Simpan Usaha Ja’far Medika Syari’ah Karanganyar Jawa Tengah (Thn 2012-2014)*” Berdasarkan Analisis SWOT rekomendasi strategi yang relevan adalah SO sedangkan matrik IE KSU Ja“far Medika Syari“ah berada pada kuadran V, sedangkan SPACE Matrik yang relevan berada pada posisi perusahaan berlokasi di kuadran agresive, melalui Matrik BCG KSU Ja“far Medika Syari“ah Berada pada kuadran II yaitu Star. Tahapan akhir yaitu QSPM pengembangan produk perusahaan dengan TAS 3.96 yaitu mempertahankan kualitas pelayanan produk untuk menarik konsumen dan memanfaatkan teknologi untuk promosi. Namun yang paling relevan berdasarkan hasil penelitian adalah strategi SO.¹⁰
3. Muhammad Khoirul Anam. Skripsi berjudul “*Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegaron Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*”. Temuan penelitian ini bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Bustanuth Tholibin yaitu dengan sistem salafiyah, manajemen yang dilaksanakan di pondok pesantren Bustanuth Tholibin meliputi, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan

¹⁰Riska Prihadiyanti, *Analisis Swot Koperasi Simpan Usaha Ja’far Medika Syari’ah Karanganyar Jawa Tengah (Thn 2012-2014)*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

masyarakat, Dalam pelaksanaannya ditemui sejumlah kekuatan untuk kemajuan pondok pesantren tersebut antara lain penggunaan metode salafiyah yang sebagian besar pondok pesantren sekarang menggunakan metode campuran (salafiyah dan modern), kemandirian santri, hubungan antara pengasuh, pengurus dan santri yang terjaga dengan baik, sarana yang memadai dan tersedianya kejar pakt C, sedangkan kelemahan dari pondok pesantren ini antara lain kurang tenaga pengajar, kurang mampu dalam pengoprasian elektronik, belum tertatanya manajemen dengan baik, semangat santri yang kadang menurun oleh kelelahan, tidak adanya honor bagi para ustadz dan tanpa adanya standarisasi bagi ustadz yang hendak mengajar di pondok tersebut, peluang bagi pondok Bustanuth Tholibin antara lain masyarakat yang berpotensi menjadi pengajar pondok, sumber daya alam yang melimpah, untuk ancaman bagi pondok sendiri tidak adanya minat masyarakat untuk menjadi pengajar di pondok, kurang terawatnya peralatan persewaan dan adanya pesaing tempat persewaan yang bisa mengurangi pendapatan bagi pondok pesantren.¹¹

4. Diyah Yuli Sugiarti. Dalam Penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia*” dijelaskan bahwa Keberadaan pesantren di Indonesia memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan

¹¹Muhammad Khoirul Anam, *Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegarone Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*, Skripsi tidak diterbitkan, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2014)

ancaman. Bila dianalisa keempat unsur tersebut dengan SWOT, maka didapat nilai (1,25:0,90). Ini menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia berada pada kuadran pertama yang berarti bahwa pesantren di Indonesia memiliki kondisi yang menguntungkan sehingga mendukung kebijakan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Maka ketika ada gagasan menjadikan pesantren sebagai pusat peradaban di Indonesia adalah suatu keniscayaan. Dan untuk mewujudkannya tentu dibutuhkan strategi umum (*Grand Strategy*) yang meliputi: memahami landasan dan konsep kebangkitan, merumuskan kembali tujuan pesantren, membenahi sistem pendidikan pesantren, meningkatkan manajemen pesantren, meningkatkan kompetensi *output* pesantren, refungsionalisasi pesantren, membangun mitra kerjasama ke luar, meningkatkan peran pesantren, modernisasi dalam teknologi, informasi dan komunikasi, program unggulan di era globalisasi.¹²

F. Kerangka Teori

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis unruk merumuskan strategi perusahaan atau pondok pesantren. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses

¹²Diyah Yuli Sugiarti, Strategi Pengembangan pondok Pesantren dalam Membangun peradaban muslim Di Indonesia, *Journal Edukasi*, Vol.3, No.1, Maret 2011.

pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menghasilkan faktor-faktor strategis perusahaan atau pondok pesantren (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.¹³

a. Cara Melakukan Analisis SWOT

Adapun untuk mengetahui digunakan cara sebagai berikut:

1) Matrik IFAS dan EFAS.

a) Matrik IFAS

Matrik ini digunakan untuk menganalisa faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan). Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan/lembaga. Tahapnya adalah:

- (1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1
- (2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi

¹³Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI* (Jakarta: PT. Gramedia, Edisi ke-20, 2015), hlm. 19-20.

strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)

- (3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya.

b) Matrik EFAS

Matrik ini digunakan untuk menganalisa faktor-faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman). Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, terlebih dahulu perlu mengetahui faktor strategi eksternal. Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal:

- (1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman)
- (2) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi

- (3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1) pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya
- (4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobot dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobot untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
- (5) Gunakan kolom untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- (6) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industry yang sama.

2) Analisis Faktor- Faktor Strategis (SFAS)

Salah satu cara untuk menyimpulkan factor-faktor strategis sebuah pondok pesantren adalah mengkombinasikan faktor strategi eksternal (EFAS) dengan faktor strategi internal (IFAS) ke dalam sebuah rangkaian analisis faktor-faktor strategis (SFAS), didalamnya berisi 20 faktor strategis, 5 faktor masing-masing *strenfts*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Bagi manajemen, jumlah tersebut terlalu banyak untuk digunakan secara efektif dalam merumuskan strategi. SFAS mengharuskan memadatkan faktor-faktor tersebut sehingga menjadi kurang dari 10 faktor. SFAS yang dihasilkan meringkas faktor-faktor strategi eksternal dan internal pondok pesantren dalam satu bentuk. SFAS hanya berisi faktor-faktor yang paling penting dan juga menyediakan basis bagi perumusan strategi.¹⁴

3) Matrik SWOT

Matrik Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (*Strengths–Weakness–Opportunities–Threats-SWOT Matrix*) adalah alat untuk mencocokkan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi:¹⁵

¹⁴J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), Diterjemahkan oleh Julianto Agung, hlm. 194.

¹⁵Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi ke-10, 2006), Diterjemahkan oleh Pauly Sulistio & Harryadin Mahardika, hlm. 284-286.

a) SO (kekuatan-peluang–*strengths-opportunities*)

Menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Organisasi pada umumnya akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT agar dapat mencapai situasi dimana mereka dapat menerapkan strategi SO. Ketika perusahaan memiliki kelemahan utama, ia akan mengatasinya dan menjadikannya kekuatan. Ketika sebuah organisasi menghadapi ancaman utama, ia akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b) WO (kelemahan-peluang–*weaknesses-opportunities*)

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang terdapat peluang eksternal kunci tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut.

c) ST (kekuatan-ancaman–*strengths-threats*)

Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus menghadapi ancaman di lingkungan eksternalnya secara langsung.

d) WT (kelemahan-ancaman–*weaknesses-threats*).

Strategi WT adalah taktik *defensive* yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal akan berada pada posisi tidak aman.

Tabel 1
Diagram Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S) Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> (W) Faktor-Faktor Kelemahan Internal
Peluang/ <i>Opportunities</i> (O) Faktor-Faktor Peluang Eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman/ <i>Threats</i> (T) Faktor-Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Fredi Rangkuti, 1997

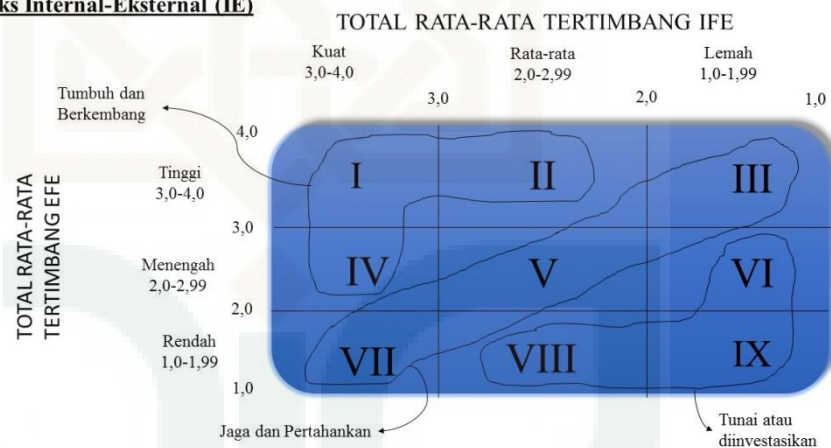
4) Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks Internal-Eksternal (IE) ini dikembangkan dari model *General Electric* (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal

yang dihadapi.¹⁶ memosisikan berbagai divisi organisasi dalam tampilan Sembilan sel. Matriks IE mirip dengan Matriks BCG dalam hal keduanya menetapkan divisi organisasi dalam diagram skematis; ini mengapa keduanya disebut matriks portofolio. Tetapi ada beberapa perbedaan penting antara Matriks BCG dan IE yaitu sumbunya berbeda, Matriks IE membutuhkan lebih banyak informasi tentang divisi dibanding Matriks BCG. Lebih jauh, implikasi strategi dari masing-masing matriks berbeda.¹⁷ hasil matrik IE di peroleh dari nilai skor matrik IFAs dan EFAS.

Gambar 1

Matriks Internal-Eksternal (IE)



Sumber: Fred R. David, 2006

b. Kelebihan dan Kekurangan Analisis SWOT

Secara umum, ada empat kelebihan analisis SWOT, yaitu sederhana, kolaborasi, fleksibel dan integratif. Analisis

¹⁶Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI...* hlm. 95.

¹⁷Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep...* hlm. 300-301.

SWOT mudah dipahami, partisipatif, dapat digunakan untuk ukuran organisasi sebesar apapun, bahkan dapat digunakan untuk diri sendiri. Adanya faktor internal dan eksternal dengan sisi positif dan negatifnya juga mengakibatkan instrumen SWOT cukup lengkap dan menyeluruh. Berbagai keunggulan inilah yang menyebabkan analisis SWOT masih relevan untuk digunakan pun usianya sudah sekitar separuh abad. Banyak organisasi dari yang kecil hingga yang besar masih setia menggunakan analisis SWOT.

Namun, analisis SWOT bukan tanpa celah. Celah pertama adalah subjektifitas. Data dan kajian mendalam sebenarnya bisa saja diterapkan dalam membuat analisis SWOT, namun kadang justru menyebabkan analisis SWOT menjadi tidak sederhana. Dasar penentuan faktor internal seharusnya bukan 'kira-kira'. Dasar penetapan faktor eksternal juga semestinya bukan 'kayaknya'. Demikian pula dengan strategi yang dihasilkan, tidak bisa diperoleh hanya dari intuisi. Sebisa mungkin analisis harus objektif dengan data dan fakta akurat.

Celah kedua adalah variabel negatif yang digunakan, yaitu kelemahan dan ancaman yang bisa jadi sebenarnya tidak ada. Tidak ada gelap, yang ada hanyalah kekurangan cahaya. Tidak ada dingin, yang ada cuma kekurangan kalor.

Kelemahan juga tidak ada jika kita mampu mengubahnya menjadi kekuatan, sebagaimana tidak ada ancaman kalau kita dapat memposisikannya sebagai peluang. Dalam konteks evaluasi orang akan lebih mudah melihat variabel negatif, sementara dalam penetapan strategi orang justru mengacu pada variabel positif dengan agak mengesampingkan variabel negatif. Jadi jangan heran jika kolom strategi yang paling sulit diisi dalam TOWS Matrix adalah strategi WT, padahal kelemahan dan ancamannya mudah diisi.¹⁸

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Munif yang dikutip oleh Amiruddin Nahrawi pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia telah mempunyai pengertian sendiri dan diakui oleh masyarakat umum. Pondok yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan, dalam Bahasa Arab disebut *Funduk* yang diartikan ruang tidur, wisma, atau tempat tinggal dari bambu. Sedangkan kata pesantren dari asal pesantri-an yang berarti tempat tinggal para santri. Santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru ngaji, ada juga yang mengartikan dengan *shastri* dari bahasa india yang berarti orang yang tahu dan paham dengan kitab suci, ada juga yang memahami santri dari *sant*

¹⁸Purwo Udiutomo, serba-serbi analisis swot, <http://purwoudiutomo.com/2014/01/07/serba-serbi-analisis-swot/>, tanggal 22 februari 2017.

artinya manusia baik, *tra* artinya suka menolong, sehingga kata pesantren diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.¹⁹

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Pada umumnya pesantren dibagi menjadi dua, yaitu *salaf* dan *modern*. Akan tetapi menurut Zainal Arifin mengikuti pendapat Ramayulis yang mengklasifikasikan pondok pesantren dari segi cara menyikapi terhadap tradisi, dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: *Salafi*, *Khalafi*, dan *Modern*. Pesantren-pesantren ini memiliki corak tradisi yang berbeda-beda yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1) Pesantren *Salafi*

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Zainal Arifin, pesantren salafi, model pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini, mata pelajaran umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti dilakukan di lembaga-lembaga pengajian bentuk lama. Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri Jawa Timur serta Pesantren Maslakul Huda di Kajen

¹⁹Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 17-18.

²⁰Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren di Indonesia", *Journal Pendidikan Agama Islam*...hlm. 45.

Pati Jawa Tengah agaknya dapat disebut sebagai contoh pesantren *Salafi*. Pesantren *Salafi* kelihatannya menjadi dirinya sebagai benteng utama dalam mempertahankan tradisi.²¹

Sedangkan menurut Zainal Arifin sendiri istilah pesantren *Salafi* di tengah-tengah masyarakat mengandung dua pemahaman yang berbeda. Pertama, pesantren *Salafi* dimaknai sebagai pesantren tradisional yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat. Kedua, pesantren *Salafi* dimaknai sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi *Sahabat, Tabi'in, Tabi'at Tabi'in* yang memiliki kecenderungan pada penafsiran teks secara normatif dan tidak/kurang mengapresiasi budaya setempat, karena semua budaya harus sesuai dengan zaman para *Salafush-Sholih*, yaitu *Sahabat, Tabi'in, Tabi'at Tabi'in*.²²

2) Pesantren *Khalafi*

Pesantren *Khalafi* tampaknya menerima hal-hal yang baru yang dinilai baik di samping tetap memelihara tradisi lama yang baik. Pesantren sejenis ini memberikan mata pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah – sekolah umum di lingkungan pesantren. Walau demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih tetap

²¹*Ibid.*, hlm. 46.

²²*Ibid.*, hlm. 45-46.

dipertahankan. Pesantren Tebu Ireng, Tambak Beras dan Rejoso di Jombang Jawa Timur selain menyelenggarakan pendidikan madrasah, juga membuka sekolah-sekolah menengah umum seperti SMTP dan SMTA. Mereka juga memberikan pengajaran. Menurut Zainal Arifin, pesantren *Khalafi* merupakan model pesantren yang mencoba mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan tradisinya, yaitu mengkaji kitab-kitab klasik. Upaya pesantren *Khalafi* agar dapat berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah diajarkannya ilmu-ilmu umum di lingkungan pesantren, yang biasanya pesantren ini membuka lembaga pendidikan model madrasah maupun sekolah untuk mengajarkan pelajaran umum. Biasanya, santri tetap tinggal di pesantren untuk mengikuti kajian kitab-kitab klasik di sore, malam, dan pagi setelah Shubuh, setelah itu mereka mengikuti pelajaran umum di madrasah maupun sekolah.²³

3) Pesantren Modern

Pesantren Modern dimana tradisi *Salaf* sudah ditinggalkan sama sekali. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik tidak diselenggarakan. Sekalipun bahasa Arab diajarkan, namun penguasaanya tidak diarahkan untuk memahami bahasa

²³*Ibid.*, hlm. 47.

Arab terdapat dalam kitab-kitab klasik. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris cenderung ditujukan untuk kepentingan-kepentingan praktis. Pesantren Gontor Ponorogo walaupun sangat menekankan pengetahuan bahasa Arab dan Inggris, sudah cukup lama meninggalkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Pesantren-pesantren yang bercorak kekotaan seperti pesantren As-Syafi'iyah di Jakarta, Pesantren Prof. Dr. Hamka di Padang, pesantren Zaitun di Indramayu yang bercorak kampus modern dan diwarnai dengan corak khas Islam. Para siswa dan mahasiswa di berbagai jurusan ilmu dapat berdiskusi dalam lingkungan pesantren yang tidak lagi mengutamakan pengajian kitab-kitab kuning.²⁴

Sebagaimana menurut Arief Subhan yang dikutip oleh Zainal Arifin merujuk pada pondok modern Gontor, bahwa referensi utama dalam materi keislaman bukan kitab kuning, melainkan kitab – kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas pondok modern adalah tekanannya yang sangat kuat kepada pembelajaran bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris. Ciri khas lain adalah aspek disiplin mendapat tekanan. Para guru dan santri diwajibkan berpakaian rapi dan berdasi.²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 47-48.

²⁵*Ibid.*, hlm. 48.

Sedangkan menurut Zainal Arifin, istilah Khalafi kadang juga diartikan sebagai Modern, antonim dari istilah Salafi. Pesantren Khalafi juga berarti pesantren Modern. Tapi, dalam hal ini Ramayulis membedakannya. Pendapat Ramayulis tersebut ditekankan pada tradisi kajian kitab-kitab klasik. Bagi pesantren Khalafi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memelihara tradisi (mengkaji kitab klasik) adalah ciri khasnya. Kitab klasik menjadi kajian utama di pesantren Salafi/Khalafi dan biasanya, ketika mengkaji kitab klasik tertentu sampai selesai (khatam). Misalnya: mengkaji kitab Tafsir Jalalain sampai khatam. Bagi pesantren modern, tidak lagi mengutamakan kajian kitab-kitab klasik dalam proses pembelajaran, tapi kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para tokoh muslim abad 20.

Walaupun kadang di pesantren Modern masih menggunakan sebagian kitab-kitab klasik, tapi bukan menjadi kajian utamanya, tapi hanya menjadi referensi tambahan dan tidak dikaji sampai selesai (khatam). Di samping itu, pondok modern juga menekankan pada penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan budaya kedisiplinan yang sangat ketat. Penguasaan bahasa asing ini untuk membekali para santri agar dapat bersaing di dunia global dan

dapat membaca kitab-kitab kontemporer baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.²⁶

c. Cara Pengembangan Pondok Pesantren

Dalam upaya pengembangan pondok pesantren, tampaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu pengembangan dari segi eksternal dan dari segi internal:

1) Eksternal

Pengembangan eksternal dalam pondok pesantren yaitu:

- a) Tetap menjaga citra pondok dimata masyarakat. Yaitu mutu keluaran atau output pondok harus mempunyai nilai tambah dari keluaran pendidikan lainya yang sederajat
- b) Santri-santri dalam pondok hendaknya dipersiapkan untuk mampu berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk
- c) Pondok hendaknya terbuka terhadap setiap perkembangan dan temuan-temuan ilmiah dalam masyarakat, termasuk temuan baru dalam dunia pendidikan

2) Internal

Sedangkan dari segi internal pondok pesantren yang perlu dilakukan yaitu:

- a) Kurikulum pondok pesantren yaitu menepis anggapan yang bersifat *dikotomi*, yang memisahkan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Dalam kondisi sekarang

²⁶*Ibid.*, hlm. 48.

kurikulum berdiferensiasi yaitu kurikulum yang direncanakan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan anak didik, kurikulum ini sekaligus dapat menyatukan dengan baik antara aspek intelektual emosional, agama spritual, dan kinerja psikomotor

- b) Tenaga pengajar pada pondok pesantren. Untuk pengembangan dimasa mendatang, kiranya perlu kriteria-kriteria khusus dalam merekrut tenaga pengajar. Yaitu mempunyai pengetahuan agama yang cukup mantap namun ia juga profesional dalam bidang ilmu yang diajarkan dan mampu mentransfer ilmunya dengan baik
- c) Sarana pendidikan di pondok, karena sarana sangat menentukan, hampir bisa dipastikan dengan sarana yang lengkap dapat mencapai hasil yang maksimal. Misalnya ruang belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap dan media belajar yang lainnya²⁷

3. Strategi

a. Definisi Perencanaan strategi

Perencanaan strategi memiliki kegiatan yang meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, tingkat inflasi, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen, serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Suatu

²⁷<http://ansarbinbarani.blogspot.co.id/2015/11/pertumbuhan-dan-perkembangan-pesantren.html>, di lihat pada tanggal 19 Mei 2016, jam 19.05.

perusahaan atau lembaga dapat mengembangkan strategi untuk menghadapi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategi. Tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan atau lembaga dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan atau lembaga dapat mengantisipasi perubahan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor dan pesaing. Jadi perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.²⁸

b. Konsep Strategi

Menurut Chandler yang dikutip oleh Freddy Rangkuti menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sehingga menentukan suksesnya strategi yang disusun.

²⁸Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI...*hlm. 2-3.

Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Distinctive Competence* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya
- 2) *Competitive Advantage* adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya²⁹

c. Tipe-Tipe Strategi

Menurut Freddy Rangkuti pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu:

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

2) Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

²⁹*Ibid.*, hlm. 4-5.

3) Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Misalnya, strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fieldresearch*) yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz. Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³¹

2. Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang

³⁰*Ibid.*, hlm. 7.

³¹M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³² Sejalan dengan definisi tersebut, maka subjek penelitian sebagai orang yang diamati dan sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendeskripsikan subyek penelitian ini adalah pimpinan/pengasuh, pengurus pondok pesantren, dan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, obyek yang dikaji yaitu analisis SWOT Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.

3. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Menurut Esteberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik makna.³³ Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Sutrisno Hadi, dalam wawancara bebas terpimpin ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*Frame Work of Question*) untuk

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

³³Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan yang diajukan dari irama (*timing*) sama sekali diserahkan dalam kebijakan *interviewer*.³⁴ Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu *handphone* sebagai alat perekam, buku catatan dan *interview guide* sebagai panduan untuk wawancara.

b. Observasi

Pengamatan (Observasi) adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan data-data dokumen, dalam hal ini data yang dimaksud yaitu berupa dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.³⁶ Pengumpulan data dokumentasi ini sebagai pelengkap hasil dari observasi dan wawancara.

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2006), hlm. 206.

³⁵Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 179.

³⁶Winarno Surahma, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: PT Tarsito, 1987), hlm. 123.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh di lapangan.³⁷

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

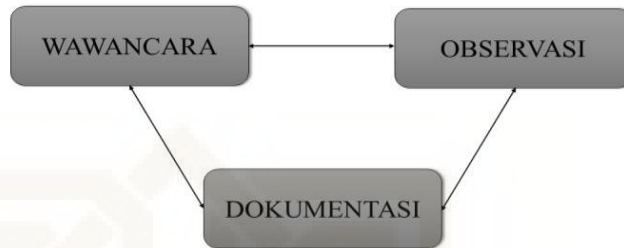
Teknik pengecekan keabsahan data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jenis triangulasi terdiri dari triangulasi data atau triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.³⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode yaitu diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT Tarsito, 2003), hlm. 18.

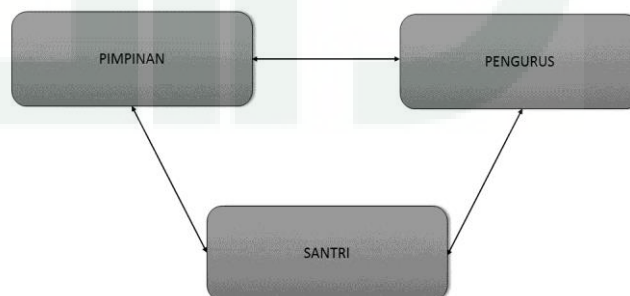
³⁸Djaman Sataro dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

Gambar 2
Triangulasi Metode



Setelah menggunakan triangulasi metode digunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber diperoleh dari pimpinan/pengasuh, pengurus pondok pesantren, dan santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz

Gambar 3
Triangulasi Sumber



H. Sistematika Pembahasan

Guna Memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap permasalahan dalam penulisan penelitian ini, sangatlah perlu uraian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun pembahasan penelitian ini akan disusun kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum Pondok Pesantren Trpadu Al Mumtaz yang berisi gambaran umum, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi, misi, tujuan serta motto pesantren, program pendidikan, kondisi guru, siswa, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

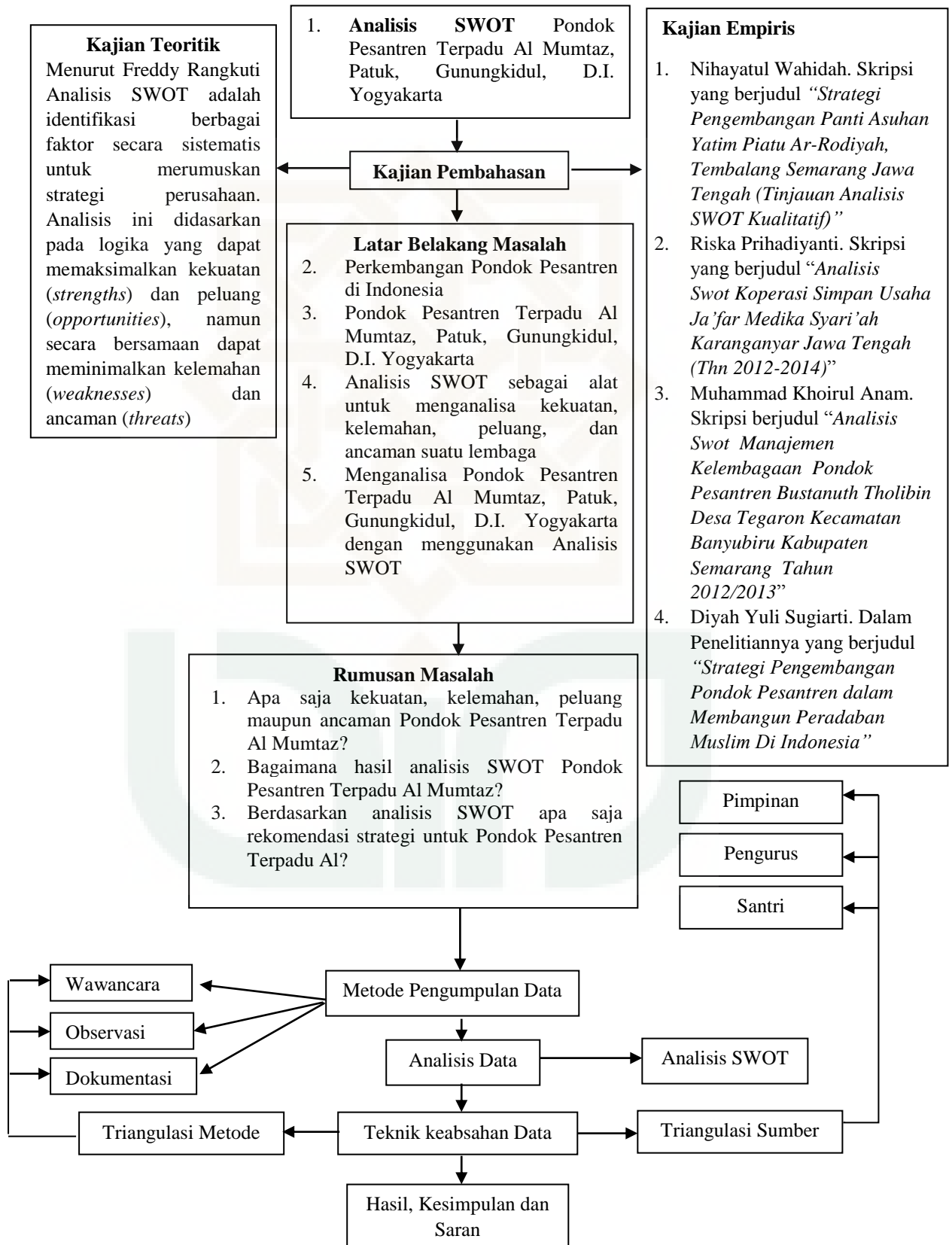
Bab ketiga memaparkan tentang hasil analisis SWOT yang dilakukan di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz serta rekomendasi strateginya,

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

I. Kerangka Berfikir

Bagan 1

Kerangka Berfikir



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz merupakan pondok pesantren modern yang pembelajarannya menyatukan antara pembelajaran pesantren dan *entrepreneur*. Selain itu juga terdapat lembaga pendidikan formal (Madrasah) jenjang RA/TK, MI, MTs, dan MA.

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis SWOT di atas dari segi internal diperoleh kekuatan pondok pesantren yaitu:

1. Pemberian keringanan bagi santri asuh (yatim, yatim piatu, dna kurang mampu)
2. Menyediakan fasilitas bagi santri atau alumni yang ingin mendirikan usaha berupa peminjaman modal usaha
3. Program enterpreneur yang beragam
4. Sistem administrasi yang terpusat di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul
5. Letak pondok pesantren yang strategis
6. Kebebasan santri untuk memilih program enterpreneur yang diminati dan bisa dikembangkan di daerah asal.

Sedangkan kelemahan yang menjadi kendala perkembangan pondok pesantren yaitu:

1. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai pengajar tetap di pondok pesantren

2. Masih membutuhkan banyak biaya untuk pengembangan pondok pesantren
3. Kurangnya fasilitas untuk proses produksi (tempat)

Sedangkan dilihat dari segi eksternal terdapat peluang dan ancaman. Peluang yang yang harus di manfaatkan Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz yaitu:

1. Sistem jemput bola dalam proses promosi pondok pesantren
2. Penyesuaian lokasi pondok pesantren
3. Pengajian umum yang diadakan oleh pondok pesantren maupun masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana promosi pondok pesantren
4. Disediakan *rest area* di Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul
5. Mendatangkan fasilitator atau ahli sebagai fasilitas memperkuat program *entrepreneur santri*

Sedangkan ancaman yang harus diperhatikan agar tidak menghambat pengembangan pondok pesantren yaitu:

- 1) Produk *entrepreneur* masih kalah saing dengan produk komersil yang sudah ada (*Brand/Merk*)
- 2) Pengurusan surat izin edar produk *entrepreneur* yang sulit
- 3) Semakin berkembangnya pembelajaran *entrepreneur* di pondok pesantren lain
- 4) Sistem pengawasan peminjaman modal belum maksimal

Penerapan matrik dalam analisis SWOT diperoleh matriks IFAS sebesar 2,72, dari matriks EFAS 2,30 dan dari matriks SFAS 3,40. Sedangkan matrik IE berada pada kuadran V yaitu menjaga dan mempertahankan. Dengan menjaga dan mempertahankan semua yang dimiliki, pondok pesantren dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pondok pesantren lain. Dengan demikian dapat diperoleh beberapa strategi untuk menangani ancaman dan kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang sebagai berikut :

1. Dengan sistem jemput bola proses promosi pondok pesantren akan lebih mendalam seperti pemberian keringanan biaya yang diberikan kepada santri yang kurang mampu, program *entrepreneur* yang beragam
2. Mendatangkan fasilitator/ahli untuk mendukung program *entrepreneur* yang ada
3. Memaksimalkan lahan/tempat pondok pesantren
4. Letak pondok pesantren yang strategis dapat mendukung proses promosi

B. Saran

1. Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz
 - a. Dalam upaya memperkenalkan pondok pesantren, pengelola Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz hendaknya meningkatkan strategi promosi dengan cara mengembangkan promosi ketempat atau wilayah lain.

- b. Dalam upaya mengembangkan pondok pesantren, pengelola dapat memakai strategi SO yaitu dengan mengembangkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.
 - c. Dengan Skripsi ini diharapkan Pondok Pesantren terpadu Al Mumtaz menganalisis sendiri faktor-faktor yang dimiliki. Analisis sangat penting dilakukan karena dengan analisis dapat menjadi tolak ukur pondok pesantren. Pondok pesantren dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada serta peluang dan ancaman yang muncul.
2. Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi contoh untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Muhammad Khoirul, *Analisis Swot Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren Bustanuth Tholibin Desa Tegarom Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2012/2013*, Skripsi tidak diterbitkan, Salatiga: STAIN Salatiga, 2014
- Arifin, Zainal, Perkembangan Pesantren Di Indonesia, *Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol. IX, No. 1, Juni 2012
- David, Fred R., *Manajemen Strategis: Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, Edisi ke-10, 2006, Diterjemahkan oleh Paulyan Sulistio & Harryadin Mahardika
- Fatah, Abdul, *Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi Dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab dan Inggris pada Santri*, Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2006
- Hunger, J., David, & Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003, Diterjemahkan oleh Julianto Agung
- <http://ansarbinbarani.blogspot.co.id/2015/11/pertumbuhan-dan-perkembangan-pesantren.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>
- <http://ponpesalmumtaz.blogspot.co.id>
- <http://www.menlh.go.id/tiga-peran-pesantren-dalam-pendidikan-dan-pelestarian-lingkungan/>
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Masyhud, M., Sulthon, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nahrawi, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Tarsito, 2003
Media, 2008
- Natsir, M., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia, Edisi ke 15, 2008
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisni, Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*, Jakarta: PT. Gramedia, Edisi ke-20, 2015
- Sataro, Djaman dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Surahma, Winarno, *Dasar-Dasar Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: PT Tarsito, 1987
- Wahidah, Nihayatul, *Strategi Pengembangan Panti Asuhan Yatim Piatu Ar-Rodiyah, Tembalang Semarang Jawa Tengah (Tinjauan Analisis SWOT Kualitatif)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Yuli S., Diyah, Strategi Pengembangan pondok Pesantren dalam Membangun peradaban muslim Di Indonesia, *Journal Edukasi*, Vol.3, No.1, Maret 2011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Lengkap : Muhammad Nur Rohman
Nomor Induk Mahasiswa : 12240047
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Asal : Jaten, RT:04/RW:02, Ngaran, Polanharjo,
Klaten
Alamat di Yogyakarta : Gendeng Baciro GK IV/401, Kel. Baciro
Gondokusuman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, perpustakaan Daerah (Perda) Yogyakarta dan Perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2017



Yang menyatakan,


Muhammad Nur Rohman

12240047

Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK/UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Muhammad Nur Rohman

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, S.Pd

NIP: 196009051986031006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Deman Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Remel Maspkuri

Ketua Panitia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Nur Rohman
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 16 Maret 1995
Alamat Asal : Jaten, RT:04/RW:02, Ngaran,
Polanharjo, Klaten, Jawa
Tengah
Alamat Tinggal : Gendeng, Baciro, GK IV,
No: 401, Gondokusuman, Yogyakarta
Nama Ayah : Moch. Sofwan
Nama Ibu : Saniyati
Email : nurrohman1647@gmail.com
No. Hp : 085728323207



B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 1 Ngaran, 1999-2000
2. SD Negeri 1 Ngaran, 2000-2006
3. SMP Negeri 1 Polanharjo, 2006-2009
4. SMA Negeri 1 Karangnom, 2009-2012

C. Riwayat Pekerjaan

1. Crew Mc Donalds Janti Ambarukmo : 5 Desember 2014 – Sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Muhammad Nur Rohman